

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh teknologi terhadap perilaku manusia sudah sering dibicarakan orang. Revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi dalam perilaku sosial. Alvin Tofler melukiskan tiga gelombang peradaban manusia yang terjadi sebagai akibat perubahan teknologi. Lingkungan teknologis (*technosphere*) yang meliputi sistem energi, sistem reproduksi, dan sistem distribusi, membentuk serangkaian perilaku sosial yang sesuai dengan dengannya (*sociosphere*). Bersamaan dengan itu tumbuhlah pola-pola penyebaran informasi (*infosphere*) yang memengaruhi suasana kejiwaan (*psychosphere*) setiap anggota masyarakat.¹

Ahli jiwa, Sigmund Freud mengatakan, pada manusia terdapat dua kekuatan, naluri, insting yang kuat mendorong manusia makan, menyediakan dan mencari makanan. Tujuannya agar dapat bekerja, berpikir dan menciptakan sesuatu. Sedangkan naluri seks menuntut manusia untuk mencari lawan jenisnya menjadi pasangan hidup. Tujuannya menyalurkan naluri seks yang dimiliki dan mendapatkan keturunan untuk melanjutkan generasi selanjutnya.²

Perilaku hubungan seks pranikah yang dilakukan remaja ternyata sudah dari dulu ada. Namun belakangan ini sikap permisif tersebut lebih ditunjukkan secara terbuka. Makin banyak perilaku seks pranikah dikalangan remaja disebabkan oleh

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.2012), Hal. 36.

² Armaid Tanjung, *Free sex No! Nikah Yes!*, (Jakarta: AMZAH,2007), Hal. 01.

faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah disebabkan pertumbuhan psikologi dan psikis remaja yang mengalami perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa.

Sedangkan faktor eksternal adalah adanya dorongan dari lingkungan untuk melakukan hubungan pranikah. Seperti derasnya informasi hubungan seksual ditengah masyarakat melalui media massa, film, atau internet.

Kebiasaan, adalah imitasi terhadap diri sendiri sedang adaptasi adalah peniruan terhadap orang lain. Oleh efeknya itu sendiri tingkah laku itu dipertahankan. Selanjutnya oleh efeknya sendiri tingkah laku itu dapat ditingkatkan faedah dan prestasinya. Dalam hal yang demikian inilah terkandung daya kreasi, sehingga manusia mampu menggunakan hasil peniruan itu sesuai dengan kebutuhannya sendiri.³

Seperti halnya Pelacuran saling terkait dengan kemajuan dan perkembangan sebuah kawasan. Pelacuran juga menjadi sisi “industri”, yakni industri seks. Sebagai sektor industri, praktik pelacuran mendatangkan perputaran uang jutaan rupiah. Jika ditelusuri lebih jauh, eksploitasi seksual melalui lalu lintas (perdagangan) seks, pariwisata seks dan pelacuran melibatkan jaringan bisnis yang bernilai miliaran dolar.⁴

³ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pt. Asdi Mahasatya, 2005), Hal. 19.

⁴ *Ibid*, Hal. 15.

Espin (1984) memfokuskan pada seksualitas wanita hispanik yang kehidupannya erat berkaitan dengan citra budaya mengenai kesucian seksual wanita dan etika kehormatan laki-laki.

Ia memperlihatkan, pada umumnya wanita-wanita latin itu menghadapi suatu kombinasi unit antara kekuasaan dan ketidak berdayaan wanita latin itu memperoleh kekuasaan dari ikatan-ikatan kewanitaan yang kuat yang dianjurkan dalam kebudayaan, yakni dukungan untuk membicarakan masalah-masalah pribadi, dan adanya etika laki-laki untuk membela kehormatan wanita. Namun, adanya standar ganda mengenai kesucian seksual bagi wanita dan keterpaksaan seksual bagi laki-laki (yang didefinisikan wanita sebagai mencakup banyak kontak seksual yang tidak terikat), menimbulkan kontradiksi-kontradiksi yang jelas bagi wanita.⁵

Karena manusia makhluk sosial, dari proses sosial ia memperoleh beberapa karakteristik yang memengaruhi perilakunya. Kita dapat mengklasifikasikannya kedalam tiga komponen : afektif, kognitif, dan konatif. Komponen yang pertama, yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya.

Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.⁶ Sistem peranan yang ditetapkan

⁵ Jane c. Ollenburger & Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta:Rineka Cipta:1996), Hal. 63.

⁶ Op.cit, Hal. 45

dalam suatu masyarakat, struktur kelompok dan organisasi, karakteristik populasi, adalah faktor-faktor sosial yang menata perilaku manusia.

Dalam organisasi, hubungan antara anggota dengan ketua diatur oleh sistem peranan dan norma-norma kelompok. Karakteristik populasi seperti usia, kecerdasan, karakteristik biologis, mempengaruhi jaringan komunikasi dan sistem pengambilan keputusan, serta memengaruhi pola-pola perilaku anggota-anggota populasi itu.⁷

Banyak mucikari yang memanfaatkan ruang virtual ini untuk menjaring pekerja seks dan menjaring konsumen. Mereka rata-rata menggunakan fasilitas *chatting* dan jejaring sosial. Bahkan berbagai aplikasi di internet dipergunakan oleh pekerja seks untuk memasarkan dirinya sendiri sehingga akan memperpendek mata rantai transaksi, yang artinya akan memperbesar margin keuntungan bagi pekerja seks.⁸

Seperti halnya kebiasaan yang dilakukan oleh penghuni rusun blok 46 tersebut. Rumah susun dikawasan ilir barat ini dihuni oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan, kebudayaan, agama, etnis, ras yang berbeda kebanyakan penduduk rusun blok 46 berasal dari beberapa daerah seperti Palembang, Jawa dan pedesaan Palembang.

sehingga akan memaksa penghuni yang mendiami tempat tersebut untuk menjaga jarak dengan penghuni lainnya bahkan tradisi tegur sapa, senda gurau, serta

⁷ *Ibid*, Hal. 45.

⁸ Paisol Burlian, *Penegakan Hukum terhadap Prostitusi Cyber*, (Palembang: NoerFikri Offset. 2016), Hal. 77.

kerja sama sangatlah minim karena pada dasarnya individu di sibukkan pada aktivitas pekerjaan diluar.

Dengan latar belakang penghuni merupakan masyarakat yang berada pada golongan menengah kebawah sehingga adanya suatu kecenderungan sikap tidak peduli pada lingkungan tempat tinggalnya, mereka hanya berpikir pada pemenuhan kebutuhan hidup mereka sendiri. Berdasarkan dari data yang dihimpun media online setidaknya sering terjadi beberapa kasus yang terjadi di rusun kawasan ilir barat Palembang, kasus kriminal yang terjadi mulai dari kasus pencurian, perampokan, pembunuhan, hingga kasus prostitusi. Dan kebanyakan mereka menggunakan aplikasi media sosial seperti beetalk mereka gunakan untuk melakukan transaksi booking online.

Berdasarkan uraian diatas maka hal-hal mengenai booking online yang belakangan ini sangat marak diberitakan dan telah menyebar luas hingga ke masyarakat Rusun blok. 46 yang menarik perhatian penulis dalam memilih objek penulis skripsi ini sehingga dengan penuh kesungguhan penulis ingin membahas bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “MOTIVASI PENGGUNA APLIKASI BEETALK SEBAGAI SARANA BOOKING ONLINE”.

Prostitusi di Indonesia dianggap sebagai kejahatan "terhadap kesusilaan atau moral" dan melawan hukum. Dalam praktiknya, prostitusi tersebar luas, ditoleransi, dan diatur. Pelacuran adalah praktik prostitusi yang paling tampak, seringkali diwujudkan dalam kompleks pelacuran Indonesia yang juga dikenal dengan nama

"lokalisasi", serta dapat ditemukan di seluruh negeri. Bordil ini dikelola di bawah peraturan pemerintah daerah.

UNICEF memperkirakan bahwa 30 persen pelacur perempuan di Indonesia adalah wanita yang berusia dibawah 18 tahun. Salah satu alasan utama untuk seorang pelacur untuk memasuki bisnis adalah daya tarik untuk mendapatkan uang secara cepat, The Jakarta Post melaporkan bahwa pelacur kelas atas di Jakarta bisa mendapatkan Rp 15 juta - Rp 30 juta (USD 1.755 untuk 3.510) per bulan.

Rata-rata para pelacur ini mampu menghasilkan uang lebih dari Rp 3 juta untuk setiap sesi layanan mereka. Namun bagian terbesar dari jumlah mereka yang memasuki dunia prostitusi dengan alasan uang datang dari masyarakat kelas menengah dan keluarga miskin. Penyebab utama lainnya adalah adanya pola pemaksaan dan penipuan, dimana para perempuan muda dari pedesaan dan kota-kota kecil ditawarkan peluang kerja di kota-kota besar.

Namun sesampainya dikota para perempuan ini diperkosa dan dipaksa untuk melacurkan diri sementara menghasilkan uang bagi mucikari mereka. Sering pula para orang tua menawarkan anak-anak perempuan mereka kepada mucikari agar memperoleh uang. Berdasarkan laporan Organisasi Buruh Internasional (ILO) bahwa sekitar 70 persen dari pelacur anak Indonesia dibawa oleh keluarga dekat atau teman-teman ke dalam dunia prostitusi

Sedikit catatan sejarah yang mengungkap tentang prostitusi Indonesia pada masa sebelum penjajahan bangsa Eropa. Diperkirakan sejak lama telah berlangsung

pembelian budak seks dan hubungan seksual yang dilandasi hubungan yang semu lazim terjadi.

Pada masa tersebarnya agama Islam Setelah penyebaran Islam di Indonesia, prostitusi diperkirakan telah meningkat karena ketidaksetujuan Islam pernikahan kontrak. Dalam sejarahnya raja-raja di Jawa yang memiliki sejumlah tempat diistananya untuk ditempati sejumlah besar selir, sementara itu raja-raja di Bali bisa melacurkan para janda yang tidak lagi diterima oleh keluarganya.

Selama periode awal kolonial Belanda, pria Eropa yang hendak memperoleh kepuasan seksual mulai mempekerjakan pelacur atau selir yang berasal dari wanita lokal. Para perempuan lokal dengan senang hati melakoni aksi prostitusi ini demi termotivasi oleh masalah finansial, bahkan tak jarang ada keluarga, yang mengajukan anak perempuan mereka untuk dilacurkan.

Aturan tentang larangan pernikahan antar ras oleh penguasa kolonial membuat praktik prostitusi adalah hal yang paling bisa diterima oleh para pemimpin Belanda. Pada awal tahun 1800-an praktik prostitusi mulai meluas, ketika itu jumlah selir dipelihara oleh tentara Kerajaan Hindia Belanda dan pejabat pemerintah menurun.

Sementara perpindahan laki-laki pribumi meninggalkan istri dan keluarga mereka untuk mencari pekerjaan di daerah lain juga memberikan kontribusi besar bagi maraknya praktik prostitusi pada masa itu. Pada tahun 1852 pemerintah kolonial mulai membutuhkan pemeriksaan kesehatan secara teratur pelacur untuk memeriksa sifilis dan penyakit kelamin lainnya. Para pelacur juga diharuskan

membawa kartu identitas pekerjaan mereka, meskipun kebijakan ini tidak berhasil menekan angka pertumbuhan prostitusi yang meningkat secara dramatis selama periode pembangunan yang berlangsung secara luas hingga akhir 1800.⁹

Maraknya prostitusi online sepertinya akan menjadi amat serius jika tidak ditindak secara cepat oleh pihak berwenang. Banyak sekali cara yang dilakukan oleh mucikari ataupun psk untuk menggaet para mangsanya dan sosial media-lah senjata utama mereka. Bila dikaitkan dengan kritik hadis, pengertian kritik negatif di atas tidak dapat diterima karena pada dasarnya seluruh hadis nabi adalah benar adanya, dengan statusnya sebagai sumber islam kedua setelah Al-Qur'an. Meskipun, pada kenyataannya banyak hadis dalam berbagai literatur kitab-kitab hadist terdapat hadis-hadis yang dipertanyakan validitas atau kesahihannya.¹⁰

BeeTalk adalah Sebuah aplikasi chatting terbaru yang dibuat oleh BeeTalk Private Ltd Developer aplikasi mobile yang berasal dari thailand. Bee Talk menawarkan beragam fitur yang jarang kita temukan pada aplikasi chatting / messenger lainnya. Salah satu contohnya adalah fitur lihat sekitar dimana hanya dengan menggoyangkan ponsel maka otomatis aplikasi akan mencari dan menemukan beberapa pengguna Beetalk yang berlokasi di sekitar kita.

⁹ Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Prostitusi_di_Indonesia/ diakses kembali pada 03 november 2018

¹⁰ Idri, *Epistemologi ilmu pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu hukum Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), Hal. 134.

Cara mudah untuk menemukan dan menambahkan teman ini memunculkan anggapan bahwa ini adalah aplikasi chatting untuk bertemu dan mencari pacar atau bahkan mencari jodoh.¹¹

B. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian sebelumnya maka dapat diketahui, bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian penulis ini :

1. Mengapa menggunakan aplikasi beetalk sebagai motivasi untuk melakukan booking online ?
2. Apa dampak aplikasi beetalk bagi penggunanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi pengguna aplikasi beetalk di ruang lingkup Rusun blok. 46 Palembang.

D. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Teoritis : Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi dan referensi bagi pihak yang berkepentingan, dan dapat menambah kajian ilmu komunikasi dan sosial dilihat dari bagaimana kaum booking online berinteraksi, dan bagaimana mereka membuka diri melalui media sosial.

¹¹ Sumber : <http://tumpukaninfo.blogspot.com/2016/03/beetalk.htm/> diakses pada 03 november 2018

- b. Kegunaan Praktis : diharapkan berguna dan dapat menjadi pedoman serta petunjuk bagi masyarakat dalam motivasi pengguna Aplikasi Beetalk, dan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan dan perkembangan media sosial kaum booking online, serta mengungkap interaksi yang mereka lakukan melalui aplikasi Beetalk tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan Mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkenaan dengan penelitian terdahulu baik yang ada di perpustakaan beberapa Universitas di Palembang maupun Perpustakaan di perpustakaan UIN Raden Fatah yang mana diketahui bahwa belum ada orang yang membahas tentang apa yang akan penulis bahas.

Akan tetapi dari segi tema sudah ada yang menelitinya, seperti hasil penelitian berikut ini : Dalam skripsi Listaini (0051044) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “konsep komunikasi Dakwah Dalam Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remaja” dalam skripsi tersebut mengangkat tentang penyimpangan-penyimpangan seksual perilaku.

Perilaku seksual pada remaja, sedangkan untuk metodologi yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif. Dalam skripsi ini juga dapat ditarik kesimpulan : bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seksual pada remaja, yang sering terjadi antara lain : homoseksual atau lesbian, sodomi, dan ekshibitionisme. Faktor-faktor yang

mendorong munculnya penyimpangan perilaku seksual pada remaja adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam skripsi yang diambil dari internet yang merupakan skripsi milik Megawati Tarigan (153050011) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang berjudul “Komunikasi Interpersonal kaum Lesbian di kota Pontianak Kalimantan Barat” dalam skripsi tersebut membahas tentang Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian dan untuk mengetahui bentuk Komunikasi kaum lesbian terhadap masyarakat serta faktor-faktor seseorang menjadi Lesbian, sedangkan untuk metodologi yang digunakan penelitian ialah metode Deskripsi Kualitatif.

Dalam skripsi ini juga dapat ditarik kesimpulan : sebagian kaum lesbian melakukan proses Komunikasi Interpersonal dengan masyarakat dengan menerapkan informasi privat mereka sebagai Lesbian pada batasan kolektif (*collective boundary*), sedangkan sebagiannya lagi mereka memilih menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan personal (*personal boundary*) sehingga informasi sebagai lesbian tetap disimpan dan tidak dibuka kepada masyarakat.

Dan faktor-faktor yang menyebabkan mereka menjadi seorang lesbian adalah keadaan keluarga dan kondisi hubungan orang tua dan lingkungan yang sangat berperan secara dominan dalam mempengaruhi seseorang memutuskan dirinya untuk menjadi lesbian.

Dalam skripsi Fery (05.191.034) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal kaum Gay di kota

Palembang (Studi Kontruksi Realitas Homoseksual)” dalam skripsi tersebut mengangkat pola komunikasi interpersonal kaum gay dikota palembang dan mengetahui tentang keberadaan dan proses komunikasi interpersonal gay dalam berhubungan dengan teman yang bukan gay.

Sedangkan untuk metodologi yang digunakan peneliti ialah menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini juga dapat ditarik kesimpulan : mengenai keberadaan kaum gay dikota pelmbang. Saat ini dari hasil penelitian, peneliti dapat menilai cukup banyak kaum gay di kota palembang.

Hal ini terbukti dengan adanya pertemuan kaum gay yang diadakan di kota palembang, tapi tidak terlaksana karena ada larangan dari MUI Sumatera Selatan adanyan sorotan dan perhatian dari publik membuat sedikit banyak membuka tabir keberadaan kau gay itu sendiri.

Dari hasil skripsi yang terdahulu tampak beda penelitian yang akan penulis kaji. Dalam penelitian ini, penulis tertarik dan merasa terpanggil untuk meneliti penelitian ini berjudul Motivasi pengguna aplikasi Beetalk sebagai media sosial, sarana booking online.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, dimunculkan kerangka teori untuk menjelaskan Motivasi pengguna aplikasi Beetalk sebagai Media Sosial, sarana booking Online.

1. Motivasi

Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan.¹²

Perilaku kepribadian dapat diartikan sebagai, kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik” (Abin syamsuddin makmum, 1996). Keunikan penyesuaian tersebut sangat berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian itu sendiri, yaitu meliputi hal-hal berikut.

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, yaitu posisi reaktif seseorang, atau cepat-lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif atau ambivalen(ragu-ragu).
- d. Stabilitas emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti: mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih atau putus asa.

¹² Laura A. King, *Psikologi Umum sebuah pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 64.

- e. **Responsibilitas** (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima risiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakuka. Seperti: mau menerima risiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari risiko yang dihadapi.
- f. **Sosiabilitas**, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Diposisi ini seperti tampak dalam sifat pribadi yang tertutup atau terbuka dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.¹³

2. **Motif**

Motif adalah kehendak dalam diri khalayak, memberikan harapan-harapan untuk mencari dan memenuhi kebutuhannya seperti halnya motif dalam penggunaan aplikasi beetalk¹⁴ contohnya :

- a. **Motif Sosial**, menurut Heckhausen adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain. Contohnya seperti pengguna aplikasi beetalk merupakan sarana komunikasi interpersonal yang menarik bagi siapapun yang menggunakannya selain untuk mencari teman media sosial beetalk juga dapat digunakan untuk memperluas jaringan dan pergaulan serta membina relasi hal itu pula bisa dimanfaatkan oleh pengguna beetalk

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 127.

¹⁴ Dyane aulia drestya, *motif menggunakan sosial*, (e-journal) 15 juni 2019, hal. 528.

untuk menjalin pertemanan dan menanbah wawasan dengan berhubungan dengan orang-orang tersebut.

- b. Motif Ekonomi, yaitu setiap kebutuhan atau tindakan yang dilakukan individu melepaskan tembakan untuk memuaskan keinginan hidupnya biasanya didorong oleh sebab-sebab yang pasti. Upaya manusia dalam melakukan aksi ekonomi sangat beragam, akibatnya motif ekonomi yang dihasilkan pun berlatar belakang berbeda-beda. Sebagai contoh seseorang pengguna aplikasi beetalk yang dilakukan oleh warga rusun blok 46 untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

3. Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian penulis juga harus menentukan salah satu metode dalam penelitian, pada dasarnya peneliti yang menggunakan metode penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami objek yang akan diteliti. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Arti studi yaitu penelitian ilmiah, kajian, telaahan, ia melakukan suku-suku terasing dalam Indonesia.¹⁵

Sedangkan Arti kasus menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah perkara, peristiwa, kejadian, soal keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara, keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal, kategori gramatikal dari nomina, frase nominal, pronomina, atau adjektiva yang menunjukkan hubungannya dengan kata lain

¹⁵Sumber : <https://kbbi.web.id/studi/> Diakses kembali pada 10januari2019.

dalam konstruksi sintaktis, hubungan antara argumen dan prediktor dalam suatu proposisi (dalam teori kasus) jadi studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.¹⁶

4. Media Sosial Aplikasi Beetalk

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, pengantar. Media sosial adalah jaringan kelompok aplikasi web digital yang berbasis internet yang digunakan untuk proses penciptaan dan pertukaran informasi.

Era elektronik memungkinkan berbagai komunitas berbeda di dunia saling terhubung atau dapat berhubungan satu dengan lainnya yang kemudian menjadi konsep dari “desa global” (*global village*). kehadiran teknologi elektronik telah menghilangkan sekat atau dinding pemisah di antara manusia.¹⁷

Seperti halnya aplikasi BeeTalk adalah Sebuah aplikasi chatting terbaru yang dibuat oleh BeeTalk Private Ltd Developer aplikasi mobile yang berasal dari thailand. BeeTalk menawarkan beragam fitur yang jarang kita temukan pada aplikasi chatting / messenger lainnya. Salah satu contohnya adalah fitur lihat sekitar dimana hanya dengan menggoyangkan ponsel maka

¹⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *kamus besar bahasa indonesia*, (Semarang: CV. Widya karya, 2016), Hal. 228.

¹⁷ Morissan, *Teori Komunikasi individu hingga massa*, (Jakarta: Kencana prenatal media group, 2013), Hal. 491.

otomatis aplikasi akan mencari dan menemukan beberapa pengguna Beetalk yang berlokasi di sekitar kita.

Adapun seseorang banyak menggunakan aplikasi beetalk selain mudah untuk menemukan dan menambahkan teman ini memunculkan anggapan bahwa ini adalah aplikasi chatting untuk bertemu dan mencari pacar atau bahkan mencari jodoh beetalk juga berbeda dengan aplikasi yang lainnya karena di beetalk kita dapat mencari teman sesuai dengan yang kita kehendaki seperti jenis kelamin, tua maupun muda, kita juga bebas memilihnya sesuai dengan letak lokasi yang kita inginkan.

Tidak hanya itu saja dari beetalk kita dapat melakukan pertemanan dengan menggoyangkan ponsel kita dan ponsel calon teman maka kemudahan dapat tersinkron dengan sendirinya dan kemudian dapat melihat profil satu sama lainnya.

5. Booking Online

Setiap individu pasti melakukan komunikasi dalam hidupnya dan ketika seseorang berkomunikasi maka ada satu hal yang selalu terjadi yaitu ia akan melihat orang lain atau situasi yang tengah dihadapinya berdasarkan perspektif yang dimilikinya sebagai penyampai pesan (komunikator).¹⁸

Seperti halnya pengguna aplikasi beetalk yang melakukan aksinya melalui booking online arti booking online itu sendiri adalah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri, melakukan perbuatan asusila

¹⁸ Morissan, *psikologi komunikasi*, (Bogor: Ghalia indonesia, 2013), Hal. 06.

sebagai mata pencarian dan media sosial sebagai alat untuk membantu bernegosiasi harga dan tempat dilakukannya prostitusi tersebut.¹⁹

Prostitusi atau juga bisa disebut pelacuran berasal dari bahasa latin, yaitu *prostituere* yang berarti membiarkan diri berbuat zina. Dalam bahasa inggris prostitusi disebut *prostitution* yang juga berarti pelacuran. Orang yang melakukan perbuatan prostitusi disebut pelacur yang dikenal juga dengan PSK.²⁰

Demikian pula pengaruh dari lingkungan juga tidak akan dapat berfaedah apabila tidak ada yang menanggapi didalam jiwa manusia. Hasil paduan itu kemudian digambarkan oleh W. Stern sebagai garis diagonal dari suatu jajaran genjang. Tentang kekuatan yang manakah yang lebih menentukan, tentu saja bergantung kepada faktor manakah yang lebih kuat diantara kedua faktor tersebut. Misalnya seorang anak yang berbakat melukis, dia akan selalu menunjukkan bakatnya disetiap saat.

Demikian pula anak yang berbakat lainnya, sekalipun misalnya ia mendapat rintangan dari luar. Tetapi juga sebaliknya bila anak tersebut tidak berbakat tehnik sampai ke perguruan tinggi sekalipun, ia tetap tidak akan tertarik. Ia hanya akan dapat melakukannya seperti apa yang dicontohnya. Ia

¹⁹ Sumber : <http://eptikk3.blogspot.com> definisi prostusi online/Diakses kembali pada 12 januari 2019.

²⁰ Paisol Burlian, *patologi sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2016), Hal. 202.

tidak tertarik dan tidak akan mendalaminya, sehingga karena itu hasil kerjanya pun tidak akan memuaskan.²¹

Etika sering disebut filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya. Etika membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak.²²

Kebahagiaan jiwa terusik karena sikap jiwa yang negatif, tidak menerima dengan puas. Jadi, jiwa yang negatif tidak menguntungkan sama sekali. Firman Allah :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memaklumkan “sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah(nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (Qs. Ibrahim (14): 7)²³

Demikian pula Mu'tazilah mengatakan bahwa perintah kewajiban melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk didasarkan pada

²¹ Agus Sujanto, Halem Lubis & Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 05.

²² Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), Hal. 174.

²³ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah. 2014), Hal. 67.

pengetahuan akal. Sedangkan al-maturidi mengatakan kewajiban tersebut harus diterima dari ketentuan ajaran wahyu saja.²⁴

6. Teori Diffusion of Inovation (Difusi Inovasi)

Di dalam teori difusi-inovasi dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk memengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan kuat memengaruhi massa untuk mengikutinya.

Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayaknya. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) Difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.

Jika disimpulkan, menurut teori ini sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk menyosialisasikan dan menyebarkan kepada orang lain. Jadi sangat cocok, penemu ingin menyebarkan, sementara orang lain ingin mengetahuinya. Lalu, dipakailah

²⁴ Ris'an Rusli, *Teologi Islam tela'ah sejarah dan pemikiran tokoh-tokohnya*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), Hal. 150.

media massa untuk memperkenalkan penemuan baru tersebut, jadi antara penemu, pemakai, dan media massa sama-sama diuntungkan.

Difusi mengacu pada penyebaran informasi baru, inovasi, atau proses baru ke seluruh masyarakat. Inovasi yang dimaksud dalam hal ini ada bermacam-macam, misalnya penemuan lensa kontak, komputer, pengajaran yang lebih baik, pendidikan terdapa masalah (seperti yang dikemukakan Paulo Freire), pengolahan bercocok tanam yang baik, dan lain-lain. Adopsi mengacu pada reaksi positif orang terhadap inovasi dan pemanfaatannya.²⁵

7. Teori Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya.

²⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 188.

- b. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengar musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain.
- c. Motif Teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan keinginan norma-norma sesuai agamanya.

Sebelum mengacu pada pengertian Motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (need). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan organisasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirancang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti : keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik.²⁶

8. Teori Cultural Imperialism (Imperialisme Budaya)

Tulisan pertama Schiller yang dijadikan dasar bagi munculnya teori ini adalah *Communication and Cultural Domination*. Teori Imperialisme Budaya menyatakan bahwa negara barat mendominasi media diseluruh dunia. Hal ini berarti, Media Massa Negara barat mendominasi Media Massa di dunia ketiga. Alasannya, media barat mempunyai efek yang kuat untuk memengaruhi media dunia ketiga.

Media barat sangat mengesankan bagi media di dunia ketiga, sehingga mereka ingin meniru budaya muncul lewat media tersebut. Dalam perspektif teori ini, ketika terjadi proses peniruan media negara berkembang dari negara maju, saat itulah terjadi penghancuran budaya asli di negara ketiga.

Kebudayaan Barat memproduksi hampir semua mayoritas media massa didunia ini, seperti film, berita, komik, foto, dan lain-lain mengapa mereka bisa mendominasi seperti itu ?

²⁶ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hal. 03.

Pertama, mereka mempunyai uang. Dengan uang mereka bisa berbuat apa saja untuk memproduksi berbagai ragam sajian yang dibutuhkan media massa. Bahkan media barat sudah dikembangkan secara kapitalis. Dengan kata lain, media massa barat sudah dikembangkan menjadi industri yang mementingkan laba.

Kedua, mereka mempunyai teknologi. Teknologi modern yang mereka miliki memungkinkan sajian media massa diproduksi secara lebih baik, meyakinkan dan seolah nyata. Salah satu yang mendasari munculnya teori ini adalah bahwa pada dasarnya manusia tidak mempunyai kebebasan untuk menentukan bagaimana mereka berpikir, apa yang dirasakan, dan bagaimana mereka hidup. Umumnya, mereka cenderung mereaksi apa saja yang dilihatnya di televisi.

Akibatnya, individu-individu tersebut lebih senang meniru apa yang disajikan televisi. Mengapa, Karena televisi menyajikan hal baru yang berbeda dengan yang biasa mereka lakukan. Teori ini juga menerangkan bahwa ada satu kebenaran yang diyakininya. Sepanjang negara dunia ketiga terus menerus menyiarkan atau mengisi media massanya dari negara barat, orang-orang di dunia ketiga akan selalu percaya apa yang seharusnya mereka kerjakan, pikirkan, dan rasakan.

Perilaku ini sama persis seperti yang di dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari kebudayaan barat. Teori imperialisme budaya ini pun tidak lepas dari kritikan. Teori ini terlalu memandang sebelah mata kekuatan

audience didalam menerima terpaan media massa dan menginterpretasikan pesan-pesannya. Ini artinya, teori tersebut menganggap bahwa budaya yang berbeda (yang tentunya lebih maju).

Akan selalu membawa pengaruh peniruan pada orang-orang yang berbeda budaya. Namun yang jelas, terpaan yang terus menerus oleh suatu budaya yang berbeda akan membawa pengaruh perubahan, meskipun sedikit.²⁷ Teori perubahan sosial Max Weber bersifat linear, yaitu dari masyarakat agraris menuju masyarakat kapitalis.

Weber membuat tipologi dikotomi dalam perkembangan masyarakat yang didasarkan atas enam dimensi, yaitu : bentuk kepemilikan, mekanisme pekerjaan, ciri tenaga kerja, pasar, hukum, yang berlaku, dan motivasi utama yang ada dalam masyarakat.²⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Didalam pengumpulan data ada dua jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah, yaitu '*audit trail*'. Arti audit sudah kita ketahui yaitu memeriksa kembali. Dalam kamus, istilah 'trail' artinya jalan kecil, jejak, atau bekas.

²⁷ Nurudin, *Op.Cit.* Hal. 175.

²⁸ Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: prenadamedia Group, 2015), Hal. 136.

Dalam penelitian kualitatif, audit trail berarti melakukan analisis atau penelusuran kembali semua berkas yang terkumpul dari rangkaian kegiatan penelitian, dan penelusutan tersebut dilakukan bersama dalam bentuk diskusi antar sejawat dengan cara begini maka hasil penelitian menjadi semakin mantap. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.

Sedangkan dalam penelitian kuantitatif sebaliknya peneliti sesuai dengan namanya banya dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Karena peneliti mengamati motivasi yang menyebabkan beberapa warga rusun blok 46 menggunakan aplikasi Beetalk sebagai sarana Booking Online.²⁹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data lunak yang bersifat kualitatif diperoleh melalui riset yang menggunakan pendekatan kualitatif atau riset kualitatif. Data lunak atau data kualitatif berupa kata-kata

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Produsen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hal. 27.

yang diperoleh dari dokumen, wawancara dan atau observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan atau rekaman kata-kata, kalimat atau paragraf.³⁰

Data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa penjelasan yang bersumber dari objek penelitian yang ada di lapangan, penelitian berusaha menjelaskan fakta-fakta motivasi yang menyebabkan beberapa warga rusun blok 46 menggunakan aplikasi beetalk sebagai sarana booking online.

b. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua macam yakni sumber data primer data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam mahasiswa yang berada di Rusun Blok 46 sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari literatur yang mendukung data primer seperti kamus, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, internet, skripsi dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah yang ada maka penulis akan mewawancarai Lola (bukan nama sebenarnya), Sela (bukan nama sebenarnya), Silvi (bukan nama sebenarnya), Nanda (bukan nama sebenarnya), Naila (bukan nama

³⁰ Mohammad Ali, *Memahami riset perilaku dan sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 440.

sebenarnya) dan ayu (bukan nama sebenarnya) yaitu sebagai pengguna aplikasi Beetalk sarana booking online.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan ialah apabila observasi (Orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observees). Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observeer dalam kegiatan maka disebut observasi non partisipan.³¹

peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan tentang Motivasi pengguna aplikasi beetalk sebagai sarana booking online di rusun blok 46.

b. Wawancara

Wawancara tatap muka, atau disebut juga dengan wawancara personal (*personal interview* atau *one on one interview*) dapat dilakukan dengan cara

³¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015), Hal. 72.

mendatangi tempat kerja atau tempat tinggal responden atau mengundang responden ke tempat peneliti.³²

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Dalam proses memperoleh keterangan mengenai Motivasi pengguna aplikasi beetalk sebagai sarana booking online di rusun blok 46 dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada Warga rusun blok 46 pengguna aplikasi beetalk dalam rangka menambah informasi yang masih kurang sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap dan akurat.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan guna untuk memperoleh informasi dan dokumentasi tambahan yang dimiliki oleh pengguna aplikasi beetalk sebagai sarana booking online di rusun blok 46, dokumentasi yang didapat peneliti saat melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

d. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh peneliti masih berupa uraian-uraian, kata-kata, dokumentasi dan perilaku orang yang diamati secara alamiah,

³² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana. 2012), Hal. 223.

maka penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, Bab ini menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi, pemahaman teori-teori dasar yang mendukung penulisan skripsi, teori motivasi serta membahas tentang perilaku booking online, dampak positif dan negatif pengguna aplikasi Beetalk.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian, berisikan sejarah berdirinya Rusun blok 46, budaya yang terdapat di rusun blok 46, serta sejarah dan perkembangan aplikasi beetalk di indonesia.

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini merupakan inti dari penulisan yang memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari pengolahan dan data yang berhasil diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi berkaitan dengan motivasi pengguna aplikasi beetalk sebagai media sosial.

BAB V Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.